

## Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V Siswa SDN Sukaharja 1 Telukjambe Timur Karawang

Tarpan Suparman

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jl. H.S Ronggo Waluyo, Kab Karawang

Corresponding author's : tarpan.suparman@ubpkarawang.ac.id

### *The Influence of Learning Motivation On The Improvement of Learning English Class V Students of SDN Sukaharja 1 Telukjambe Timur Karawang*

#### Kata Kunci

Hasil Belajar, Motivasi Belajar, dan Pembelajaran

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar tinggi antara motivasi belajar tinggi dan rendah, dan perbedaan hasil belajar rendah antara motivasi belajar tinggi dan rendah yang diselenggarakan di SD Negeri Sukaharja 1 Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif, yaitu untuk membandingkan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD. Dengan teknik Observasi, Angket, Studi literatur, dan Studi Dokumentasi. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar tinggi dengan motivasi tinggi sebesar 78.86 dengan simpangan baku 6.87 lebih tinggi daripada skor rata-rata hasil belajar tinggi dengan motivasi rendah yaitu sebesar 71.40 dengan simpangan baku 2.51. Hasil pengujian homogenitas varians hasil belajar tinggi antara motivasi tinggi dengan motivasi rendah.  $F_{hitung}$  sebesar 10.96 sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0.95 ( $\alpha = 0.05$ ) sebesar 4.88 dan taraf signifikansi 0.99 ( $\alpha = 0.01$ ) sebesar 10.45. Ini berarti  $F_{hitung} = 10.96 > 4.88 = F_{tabel (0.95;7;5)}$  dan  $F_{hitung} = 10.96 > 10.45 = F_{tabel (0.99;7;5)}$ , penghitungan uji-t. dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3.971 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.228 ( $\alpha = 0.05$ ) dan 3.165 ( $\alpha = 0.01$ ). Maka hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tinggi antara motivasi tinggi dengan motivasi rendah. Sehingga salah satu upaya untuk mempertahankan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukaharja 1 adalah tingginya motivasi yang diberikan dan kemampuan IQ yang cukup tinggi serta kemauan belajar mandiri. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar rendah dengan motivasi tinggi sebesar 61.83 dengan simpangan baku 2.86 lebih tinggi daripada skor rata-rata hasil belajar rendah dengan motivasi rendah yaitu sebesar 58.83 dengan simpangan baku 2.40. Hasil pengujian homogenitas varians untuk hasil belajar rendah antara motivasi tinggi dengan motivasi rendah,  $F_{hitung}$  sebesar 1.42 sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0.95 ( $\alpha = 0.05$ ) sebesar 4.48 dan taraf signifikansi 0.99 ( $\alpha = 0.01$ ) sebesar 8.47. Ini berarti  $F_{hitung} = 1.42 < 4.48 = F_{tabel (0.95;6;6)}$  dan  $F_{hitung} = 1.42 < 8.47 = F_{tabel (0.99;6;6)}$ . Maka hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar rendah antara motivasi tinggi dengan motivasi rendah. Sehingga salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukaharja 1 adalah dengan cara memberikan motivasi secara intensif dan lebih banyak memberikan tugas-tugas rumah.

#### Abstract:

The purpose of this study was to determine the difference in high learning outcomes between high and low learning motivation, and the difference in low learning outcomes between high and low learning motivation held in SD Negeri Sukaharja 1, Telukjambe Timur District, Karawang Regency. The method used in this research is the comparative

#### Keywords:

Learning Outcomes, Learning Motivation, And Learning

method, which is to compare the learning motivation with the learning outcomes of the fifth grade elementary school students. With observation techniques, questionnaires, literature studies, and documentation studies. The results of testing the first hypothesis show that the average score of high learning outcomes with high motivation is 78.86 with a standard deviation of 6.87 higher than the average score of high learning outcomes with low motivation, namely 71.40 with a standard deviation of 2.51. The results of homogeneity testing of the variance of high learning outcomes between high motivation and low motivation. Fcount of 10.96 while Ftable at a significance level of 0.95 ( $\alpha = 0.05$ ) is 4.88 and a significance level of 0.99 ( $\alpha = 0.01$ ) is 10.45. This means that  $F_{count} = 10.96 > 4.88 = F_{table} (0.95; 7; 5)$  and  $F_{count} = 10.96 > 10.45 = F_{count} (0.99; 7; 5)$ ., T-test calculation. with the results of t count of 3,971 greater than t table of 2,228 ( $\alpha = 0.05$ ) and 3,165 ( $\alpha = 0.01$ ). Then the test results prove that there are differences in high learning outcomes between high motivation and low motivation. So that one of the efforts to maintain the learning outcomes of the fifth grade students of SDN Sukaharja 1 is the high motivation given and the ability of IQ which is quite high and the willingness to learn independently. The second hypothesis testing shows that the average score of low learning outcomes with high motivation is 61.83 with a standard deviation of 2.86 higher than the average score of low learning outcomes with low motivation, which is 58.83 with a standard deviation of 2.40. The results of the homogeneity test of variance for low learning outcomes between high motivation and low motivation, Fcount of 1.42, while Ftable at a significance level of 0.95 ( $\alpha = 0.05$ ) is 4.48 and a significance level of 0.99 ( $\alpha = 0.01$ ) is 8.47. This means that  $F_{count} = 1.42 < 4.48 = F_{table} (0.95; 6; 6)$  and  $F_{count} = 1.42 < 8.47 = F_{table} (0.99; 6; 6)$ . Then the test results prove that there is a difference in low learning outcomes between high motivation and low motivation. So that one of the efforts to improve the learning outcomes of the fifth grade students of SDN Sukaharja 1 is by providing intensive motivation and giving more homework.

## PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa bukan hanya terletak pada kekayaan alam yang melimpah, akan tetapi pada kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, sangatlah tepat bahwa pelaksanaan pembangunan nasional sebagai pengamalan pancasila, yang pada hakekatnya merupakan pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Dengan demikian sasaran utama pembangunan jangka panjang adalah terciptanya kualitas manusia dan masyarakat. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang mempunyai tujuan mewujudkan kehidupan masyarakat, bangsa, negara yang maju, tentram dan sejahtera berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, dalam suasana kehidupabn bangsa indonesia yang serba kesinambungan dan selaras antara sesama manusia, manusia dengan masyarakat, manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Agar pembangunan negara berhasil, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai faktor utama pelaksana pembangunan. Maka jelaslah manusia sebagai subyek pembangunan memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan pembangunan nasional.

Pendidikan di abad pengetahuan ini menuntut adanya manajemen yang modern dan profesional dengan bernaunsa pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai mega skills yang mantap. Untuk itu, lembaga pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjang memerlukan pencerahan dan pemberdayaan dalam berbagai aspek.

Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, proses pembelajaran, pengembangan staf, kurikulum, tujuan dan harapan, iklim sekolah, penilaian diri, komunikasi, dan keterlibatan orang tua/masyarakat. Tidak kalah pentingnya adalah sosok penampilan pendidik yang ditandai dengan keunggulan dalam nasionalisme dan jiwa juang, keimanan dan ketakwaan, penguasaan iptek, etos kerja dan disiplin, profesionalisme, kerja sama dan belajar dengan berbagai disiplin, wawasan masa depan, kepastian karier, dan kesejahteraan lahir dan batin.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah pendidik. Pendidiklah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia.

Pendidik berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk menemukan, melakukan, dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya. "Pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena peserta didik secara langsung 'melakukan' dan 'mengalami' sendiri suatu aktivitas pembelajaran".

Demikian halnya di Sekolah Dasar Negeri Sukaharja 1 Telukjambe Timur yang bertujuan untuk menambah kemampuan para siswanya, karena mata pelajaran bahasa Inggris tersebut sudah masuk dalam pembelajaran di sekolah dasar. Mata Pelajaran Bahasa Inggris ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran dari kantor dinas pendidikan kecamatan yang pelaksanaannya bertempat di SDN Sukaharja 1 Telukjambe Timur. SDN Sukaharja 1 Telukjambe Timur menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris terhadap siswa kelas V.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN Sukaharja 1 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang".

Hasil belajar merupakan tingkah laku dan pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui penilaian yang dilakukan oleh pengajar. Jadi, hasil belajar adalah seluruh hasil yang dicapai, diperoleh melalui suatu kegiatan belajar yang dinyatakan dengan nilai-nilai dan tingkah laku berdasarkan pengalaman belajar (Sudjana, 2002).

Peristiwa belajar sendiri adalah alat untuk menacapai tujuan pengajaran. Ada beberapa pendapat yang melihat peristiwa belajar. dari semua pendapat dapat dibagi menjadi tiga sudut pandang, yakni : (a) melihat belajar sebagai proses, (b) melihat belajar sebagai hasil, (c) melihat belajar sebagai fungsi. Ketiga cara memandang ini perlu bagi pengajar, karena tugas pengajar adalah membina, membimbing, dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar memperoleh hasil yang dirancang sebelumnya. Dalam uraian ini peristiwa belajar akan dipandang dari segi hasil. Belajar adalah proses perubahan hasil belajar dapat dijelaskan dan dipahami melalui dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Hasil belajar yaitu pola-pola perbuatan, nilai-nilai. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Suprijono. 2013).

Pegertian yang lain mengungkapkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* sebagai hasil dari kegiatan belajar. Belajar sendiri merupakan suatu proses dari diri seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Susanto, 2013).

Merujuk pada pemikiran Gagne sebagaimana dikemukakan Thabroni, hasil belajar dapat berupa hal-hal sebagai berikut :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri atas kemampuan mengkategorisasi kemampuan analitis-analitis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian tentang objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan nilai sebagai standar perilaku (Thabroni, 2016)

Hasil belajar dapat diukur dengan menilai pada beberapa kemampuan yang mencakup kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Bloom yang mengklasifikasikan kemampuan hasil belajar ke dalam beberapa domain sebagai berikut:

- a. Domain Kognitif mencakup knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas), application (menerapkan) analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), evaluating (menilai).
- b. Domain efektif mencakup Receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (menilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi).

- c. Domain Psikomotorik mencakup initiatory, pre-routine, routinized keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual (Suprijono, 2013)

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, yaitu: 1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan ini dapat membantu pengajar menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain; 2) menentukan karakteristik proses, hal ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk-petunjuk ini dapat dipercaya apabila tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya. Motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sondang P. Siagian (2004), memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Mc Donald (dalam Oemar Hamalik, 2012) merumuskan bahwa “Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Dalam rumusan tersebut ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu : 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi; 2) motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan (*affective arousal*); 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu motivasi merupakan proses yang terjadi dalam diri seseorang yang dipengaruhi faktor internal secara melekat pada setiap pembawaan berupa tingkat pendidikan, pengalaman, keinginan, dan harapan masa depan serta faktor eksternal dari keadaan lingkungan. Dalam hal ini komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai. Adanya motivasi karena seseorang merasakan adanya kebutuhan dan untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila tujuan tercapai, maka akan merasa puas. Tingkah laku yang memberikan kepuasan terhadap suatu kebutuhan cenderung untuk diulang kembali, sehingga menjadi lebih kuat dan mantap. Fungsi motivasi adalah sebagai berikut: a) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan; b) Mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan c) Menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Pengajar bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya dalam membangkitkan motivasi peserta didik.

Sedangkan pengertian belajar itu sendiri menurut Sudjana (2008) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada dalam diri seseorang, perubahan sebagai hasil, dan belajar data ditunjukkan dalam berbagai bentuk berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku.

Jadi motivasi belajar sebagaimana dikemukakan Crow yang dikutip Tabrani Rusyan (2004) bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak. Demikian pula yang dikemukakan Winkel dalam Puspitasari (2012) bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Selain itu, motivasi belajar menurut Clayton dalam Suparman (2014) bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan segala kegiatan yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi memiliki dua komponen, yaitu komponen dalam, merupakan perubahan dalam diri seseorang (keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis) dan komponen luar, merupakan keinginan dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) “Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik” Maksud dalam penelitian kuantitatif istilah yang digunakan adalah paradigma ilmiah yaitu menganalisis berdasarkan penghitungan dari pengolahan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif,

yaitu untuk membandingkan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sukaharja 1 Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

Populasi menurut Bohar Soeharto (2011) adalah “Keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi objek penelitian”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran Bahasa Inggris sebanyak 24 orang. Sedangkan sampel menurut Arikunto (2014) bahwa “Sedikit-aneer-aneer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik apabila diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”. Sejalan dengan pendapat ini maka penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 orang yaitu seluruh dari populasi yang dijadikan objek penelitian, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistimatis tentang fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi kepada siswa kelas V SD yang mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris di SDN Sukaharja 1 Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.
2. Angket yaitu suatu alat pengumpul data secara tidak langsung yaitu berupa daftar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang menjadi sampel penelitian. Yang menjadi pertimbangan penggunaan angket karena responden adalah orang berpendidikan sehingga dapat membaca dan menulis. Selain itu bentuk pertanyaan angket mudah dimengerti, karena disesuaikan dengan pengetahuan responden, dan pertanyaannya atau pernyataan tidak terlepas dari konteks permasalahan.
3. Studi literatur penulis gunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data dari pendapat-pendapat para ahli yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas, dimaksudkan untuk memperoleh gambaran teoritis. Studi literatur ini digunakan sebagai bahan kajian data-data teoritis baik berupa dokumen-dokumen, buku-buku bacaan, media massa atau hasil penelitian terdahulu.
4. Studi Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data tentang keadaan lokasi penelitian baik secara fisik, sosial maupun ekonomi, budaya serta aspek-aspek lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian. Pentingnya studi dokumentasi merupakan salah satu dari sumber data tertulis, dapat diartikan bahwa studi dokumentasi merupakan salah satu data yang sangat dibutuhkan. Dalam hal ini digunakannya studi dokumentasi adalah untuk membantu pengayaan data yang tidak diperoleh dalam observasi, angket maupun literatur.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka variabel yang diambil adalah dua variabel yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas (X), sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Adapun Konstelasi Permasalahannya adalah sebagai berikut :

Standar Error \ Median Error		Motivasi Belajar (X)	
		Tinggi	Rendah
Hasil Belajar (Y)	Tinggi	A	C
	Rendah	B	D

Variabel terikat : Hasil belajar (Y)

Variabel bebas : Motivasi Belajar (X)

Instrumen hasil belajar yang digunakan sebagai alat penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi. Penyusunan kisi-kisi berdasarkan kerangka teoritis yang telah diajukan terhadap responden dengan menggunakan 25 butir pernyataan dalam bentuk angket. Skor variabel hasil belajar ditetapkan dengan menggunakan skala rating. Butir pernyataan yang diajukan disusun berdasarkan definisi konseptual yang dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi. Kemudian kisi-kisi diperbaiki setelah dilakukan uji coba instrumen. Hasil uji coba instrumen hasil belajar digunakan untuk memperbaiki kisi-kisi dan instrumen penelitian. Instrumen motivasi belajar siswa kelas V SD yang digunakan sebagai alat penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi. Penyusunan kisi-kisi berdasarkan kerangka teoritis yang telah diajukan terhadap responden dengan menggunakan 25 butir pernyataan dalam bentuk angket. Skor variabel motivasi tutor

ditetapkan dengan menggunakan skala rating. Butir pernyataan yang diajukan disusun berdasarkan definisi konseptual yang dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi. Kemudian kisi-kisi diperbaiki setelah dilakukan uji coba instrumen. Hasil uji coba instrumen motivasi digunakan untuk memperbaiki kisi-kisi dan instrumen penelitian.

Teknik pengolahan dan Analisis Data dilakukan setelah angket terkumpul untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data, melalui langkah-langkah berikut ini.

1. Pengecekan data, yaitu data yang telah terkumpul dikoreksi kembali baik jumlahnya maupun jawabannya.
2. Seleksi data, yaitu dimaksudkan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Klasifikasi data adalah pengelompokan data berdasarkan pokok-pokok penelitian, agar mempermudah dalam mengolah data dan menyimpulkannya serta untuk pengolahan data selanjutnya.
4. Skor data untuk mengetahui frekuensi dari tiap-tiap alternatif jawaban.
5. Skor data untuk mengetahui frekuensi dari tiap-tiap alternatif jawaban Skor data untuk mengetahui frekuensi dari tiap-tiap alternatif jawaban.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel kolom nomor, butir, dan responden.
- b. Mencari frekuensi jawaban dengan cara menjumlahkan dari setiap jawaban.
- c. Mencari frekuensi keseluruhan (n) dengan cara menjumlahkan frekuensi serta alternatif jawaban.
- d. Mencari hasil analisis untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dapat menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

- t = rata-rata antara X dengan Y  
 $X_1$  = rata-rata data pada variabel X  
 $X_2$  = rata-rata data pada variabel Y  
 $S_1$  = Varians variabel X  
 $S_2$  = Varians variabel Y  
 $n_1$  = Jumlah anggota variabel X  
 $n_2$  = Jumlah anggota variabel Y

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistika deskriptif dan analisis inferensial. Dalam hal ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi, histogram data, modus, median, nilai rata-rata, dan simpangan baku.

Statistik inferensial dipakai untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Namun sebelum pengujian hipotesis tersebut, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini dengan menggunakan notasi sebagai berikut :

$$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_1 : \mu A_1 \neq \mu A_2$$

Keterangan :

$H_0$  = Hipotesis nol, jika tidak terdapat perbedaan

$H_1$  = Hipotesis alternative, jika terdapat perbedaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data skor teoritik untuk hasil belajar berdasarkan angket yang berjumlah 25 butir pernyataan, maka data sekunder yang diperoleh di lapangan, diketahui rentangan skor teoritik terendah sebesar 57 dan skor teoritik tertinggi sebesar 85 sehingga rentang skor sebesar 28 rata-rata hitung (mean) 68.04, nilai tengah (median) 65.5, skor yang sering muncul (modus) 57 dan standar deviasi 9.29 serta varians sebesar 86.30 Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar

Kelas Interval		Frekuensi		
Bawah	Atas	Absolut	Relatif	Kumulatif Relatif
57	61	8	33.33 %	33.33 %
62	66	5	20.83 %	54.17 %
67	71	3	12.50 %	66.67 %
72	76	3	12.50 %	79.17 %
77	81	2	8.33%	87.50 %
82	86	3	12.50 %	100.00 %
Total		24	100.00 %	

Dari hasil penelitian ternyata diperoleh jumlah data hasil belajar tinggi dan rendah dari jumlah data keseluruhan sebanyak 24 data hasil belajar siswa sekolah dasar Sukaharja 2 yang mengikuti kursus bahasa Inggris. Dari 12 data hasil belajar tinggi didapat skor terendah 66 dan skor tertinggi 85 sehingga rentang skor sebesar 19, rata-rata hitung (mean) 75.75, nilai tengah (median) 73.5, skor yang sering muncul (modus) 81 dan standar deviasi 6.48 serta varians sebesar 42.02.

Dari 12 data hasil belajar rendah didapat skor terendah 57 dan skor tertinggi 65 sehingga rentang skor sebesar 8, rata-rata hitung (mean) 60.33, nilai tengah (median) 59.5, skor yang sering muncul (modus) 57 dan standar deviasi 2.96 serta varians sebesar 8.79.

### Pengolahan Motivasi Belajar

Data skor teoritik untuk motivasi belajar berdasarkan angket yang berjumlah 25 butir pernyataan, maka data sekunder yang diperoleh di lapangan, diketahui rentangan skor teoritik terendah sebesar 66 dan skor teoritik tertinggi sebesar 89 sehingga rentang skor sebesar 23, rata-rata hitung (mean) 74.71, nilai tengah (median) 74.5, skor yang sering muncul (modus) 69 dan standar deviasi 6.28 serta varians sebesar 39.43.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar

Kelas Interval		Frekuensi		
Bawah	Atas	Absolut	Relatif	Kumulatif Relatif
66	69	6	25.00 %	25.00 %
70	73	5	20.83 %	45.00 %
74	77	6	25.00 %	70.83 %
78	81	3	12.50 %	83.33 %
82	85	3	12.50 %	95.83 %
86	89	1	4.17 %	100.00 %
Total		24	100.00 %	

Dari hasil penelitian ternyata diperoleh jumlah data motivasi belajar tinggi dan rendah dari jumlah data keseluruhan sebanyak 24 data motivasi belajar siswa sekolah dasar Sukaharja 2 yang mengikuti kursus bahasa Inggris. Dari 12 data motivasi belajar tinggi didapat skor terendah 75 dan skor tertinggi 89 sehingga rentang skor sebesar 14 rata-rata hitung (mean) 79.83, nilai tengah (median) 80, skor yang sering muncul (modus) 75 dan standar deviasi 4.43 serta varians sebesar 19.61.

Dari 12 data motivasi belajar rendah didapat skor terendah 66 dan skor tertinggi 74 sehingga rentang skor sebesar 8, rata-rata hitung (mean) 69.58, nilai tengah (median) 69.5, skor yang sering muncul (modus) 69 standar deviasi 2.35 serta varians sebesar 5.54.

### Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diajukan ditolak atau diterima pada tingkat signifikansi tertentu. Dalam penelitian ini, yang



ingin diperoleh adalah seluruhnya sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dalam pengujian homogenitas varians dengan dua pengelompokan menggunakan Uji F menyatakan bahwa kelompok pertama varian homogen dan kelompok kedua dengan varians yang homogen, berdasarkan kepada pengujian homogenitas tersebut memberikan arah penggunaan formula yang tepat untuk melaksanakan pengujian hipotesis.

**a. Perbedaan hasil belajar tinggi antara motivasi tinggi dengan motivasi rendah**

Hipotesis pertama yang diajukan adalah terdapat perbedaan antara hasil belajar tinggi antara motivasi tinggi dan rendah. Berdasarkan pengujian homogenitas varians bahwa dalam hipotesis yang ditafsirkan varians homogen, oleh karena itu jika  $n_1 \neq n_2$  varians tidak homogen ( $t_1^2 = t_2^2$ ), dapat digunakan t-tes dengan Pooled Varians.

Hasil dari t-tes tersebut diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3.971 dan penentuan harga t sebagai pengganti  $t_{tabel}$  sebesar 2.228 taraf signifikansi 0.95 ( $\alpha = 0.05$ ) dan 3.165 taraf signifikansi 0.99 ( $\alpha = 0.01$ ). Derajat kebebasan (dk)  $n_1 + n_2 - 2$ .

Kriteria pada pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Hasil yang dinyatakan dalam kuantitas menunjukkan bahwa hipotesis statistik pada penghitungan pengujian hipotesis pertama memberikan petunjuk bahwa menerima  $H_0$  jika rata-rata skor motivasi tinggi dengan rata-rata hitung skor motivasi rendah sama, demikian pula sebaliknya menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$  jika rata-rata hitung skor motivasi tinggi dengan rata-rata hitung skor motivasi rendah tidak sama. Untuk mengetahui persamaan yang dimaksud pada uraian tersebut dengan data mengkonsultasikan  $t_{hitung}$  dengan harga t sebagai pengganti  $t_{tabel}$ .

Kriteria analisis konsultasi antara  $t_{hitung}$  dengan harga t dinyatakan jika  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada harga t maka ditafsirkan bahwa rata-rata hitung skor motivasi tinggi sama dengan rata-rata hitung skor motivasi rendah, demikian sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih besar daripada harga t maka ditafsirkan bahwa rata-rata hitung skor motivasi tinggi tidak sama dengan rata-rata hitung skor motivasi rendah. Menunjuk kepada hasil penghitungan di atas ternyata  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada harga t (pengganti  $t_{tabel}$ ), dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan dengan sendirinya menerima  $H_1$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tinggi antara motivasi tinggi dengan motivasi rendah.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar tinggi dengan motivasi tinggi sebesar 78.86 dengan simpangan baku 6.87 lebih tinggi daripada skor rata-rata hasil belajar tinggi dengan motivasi rendah yaitu sebesar 71.40 dengan simpangan baku 2.07.

Hasil pengujian homogenitas varians hasil belajar tinggi antara motivasi tinggi dengan motivasi rendah.  $F_{hitung}$  sebesar 10.96 sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0.95 ( $\alpha = 0.05$ ) sebesar 4.88 dan taraf signifikansi 0.99 ( $\alpha = 0.01$ ) sebesar 10.45 dengan pembilang 7 dan penyebut 5. Ini berarti  $F_{hitung} = 10.96 > 4.88 = F_{tabel} (0.95; 7; 5)$  dan  $F_{hitung} = 10.96 > 10.45 = F_{tabel} (0.99; 7; 5)$ . Artinya varians tidak homogen, sehingga menggunakan penghitungan uji-t. dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3.971 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.228 ( $\alpha = 0.05$ ) dan 3.165 ( $\alpha = 0.01$ ). Dengan demikian maka hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tinggi antara motivasi tinggi dengan motivasi rendah. Hal ini membuktikan bahwa secara keseluruhan hasil belajar tinggi antara motivasi tinggi dengan motivasi rendah berpengaruh pada hasil belajar tinggi. Ini berarti bahwa salah satu upaya untuk mempertahankan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukaharja 1 yang mengikuti kursus bahasa Inggris adalah tingginya motivasi yang diberikan dan kemampuan IQ yang cukup tinggi serta kemauan belajar mandiri.

**b. Perbedaan hasil belajar rendah antara motivasi tinggi dengan motivasi rendah**

Hipotesis kedua yang diajukan adalah hasil belajar rendah antara motivasi tinggi dengan motivasi rendah. Berdasarkan pengujian homogenitas varian bahwa dalam hipotesis kedua ditafsirkan varians homogen, oleh karena itu jika  $n_1 \neq n_2$  varians homogen ( $t_1^2 = t_2^2$ ), dapat digunakan t-tes dengan separated varians.

Hasil dari t-tes tersebut diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3.204 dan penentuan  $t_{tabel}$  sebesar 2.201 untuk taraf signifikansi 0.95 atau  $\alpha = 0.05$  dan 3.106 untuk taraf signifikansi 0.99 ( $\alpha = 0.01$ ). Dengan derajat kebebasan (dk)  $n_1 + n_2 - 1$ .



Kriteria pada pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Hasil yang dinyatakan dalam kuantitas menunjukkan bahwa hipotesis statistik pada penghitungan pengujian hipotesis memberikan petunjuk bahwa menerima  $H_0$  jika rata-rata skor hasil belajar rendah motivasi tinggi sama dengan rata-rata hitung skor hasil belajar rendah motivasi rendah, demikian pula sebaliknya menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$  jika rata-rata skor hasil belajar rendah motivasi tinggi tidak sama dengan rata-rata hitung skor hasil belajar rendah motivasi rendah. Untuk mengetahui persamaan yang dimaksud pada uraian tersebut dengan data mengkonsultasikan  $t_{hitung}$  dengan harga  $t$  sebagai pengganti  $t_{tabel}$ .

Kriteria analisis konsultasi antara  $t_{hitung}$  dengan harga  $t$  dinyatakan jika  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada harga  $t$  maka ditafsirkan bahwa rata-rata skor hasil belajar rendah motivasi tinggi sama dengan rata-rata hitung skor hasil belajar rendah dengan motivasi rendah, demikian sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih besar daripada harga  $t$  maka ditafsirkan bahwa jika rata-rata skor hasil belajar rendah motivasi tinggi tidak sama dengan rata-rata hitung skor hasil belajar rendah dengan motivasi rendah. Menunjuk kepada hasil penghitungan di atas ternyata  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada harga  $t$  (pengganti  $t_{tabel}$ ), dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan dengan sendirinya menerima  $H_1$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar rendah antara motivasi tinggi dengan motivasi rendah.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar rendah dengan motivasi tinggi sebesar 61.83 dengan simpangan baku 2.86 lebih tinggi daripada skor rata-rata hasil belajar rendah dengan motivasi rendah yaitu sebesar 58.83 dengan simpangan baku 2.40.

Hasil pengujian homogenitas varians untuk hasil belajar rendah antara motivasi tinggi dengan motivasi rendah,  $F_{hitung}$  sebesar 1.42 sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0.95 ( $\alpha = 0.05$ ) sebesar 4.48 dan taraf signifikansi 0.99 ( $\alpha = 0.01$ ) sebesar 8.47 (pembilang 6 dan penyebut 6). Ini berarti  $F_{hitung} = 1.42 < 4.48 = F_{tabel (0.95;6;6)}$  dan  $F_{hitung} = 1.42 < 8.47 = F_{tabel (0.99;6;6)}$ . Dengan demikian maka hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar rendah antara motivasi tinggi dengan motivasi rendah. Hal ini membuktikan bahwa secara keseluruhan hasil belajar rendah antara motivasi tinggi dengan motivasi rendah berpengaruh pada hasil belajar rendah. Ini berarti bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukaharja 1 adalah dengan cara memberikan motivasi secara intensif dan lebih banyak memberikan tugas-tugas rumah.

Rangkuman hasil analisis data penelitian Hasil Belajar disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3  
Rangkuman Hasil Belajar

Motivasi Belajar Hasil Belajar	Tinggi	Rendah	Jumlah Baris
Tinggi	$n_1$ 7 $\Sigma X_1$ 552 $\Sigma X_1^2$ 43812 $X_1$ 78,86 $s$ 6,87	$n_1$ 5 $\Sigma X_1$ 357 $\Sigma X_1^2$ 25507 $X_1$ 71,40 $s$ 2,07	$n_1$ 12 $\Sigma X_{b1}$ 909 $\Sigma X_{b1}^2$ 69319 $X_1$ 150,26 $s$ 6,28
Rendah	$n_1$ 6 $\Sigma X_1$ 371 $\Sigma X_1^2$ 22981 $X_1$ 61,83 $s$ 2,86	$n_1$ 6 $\Sigma X_1$ 353 $\Sigma X_1^2$ 20797 $X_1$ 58,83 $s$ 2,40	$n_1$ 12 $\Sigma X_{b1}$ 724 $\Sigma X_{b1}^2$ 43778 $X_1$ 120,67 $s$ 0,32
Jumlah Kolom	$n_{k1}$ 13 $\Sigma X_{k1}$ 923 $\Sigma X_{k1}^2$ 66793 $X_1$ 71 $s$ 4,43	$n_{k1}$ 11 $\Sigma X_{k1}$ 710 $\Sigma X_{k1}^2$ 46304 $X_1$ 64,55 $s$ 2,35	$n_t$ 24 $\Sigma X_t$ 1633 $\Sigma X_t^2$ 113097 $X_t$ 68,042 $s$ 9,29

## KESIMPULAN

Hasil belajar tinggi sebagian siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di SDN Sukaharja 1 Kecamatan Telukjambe Timur menunjukkan adanya perbedaan, baik motivasi belajar yang tinggi maupun motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu hasil belajar siswa akan berpengaruh jika menerima motivasi belajar yang tinggi maupun motivasi belajar yang rendah.

Hasil belajar rendah sebagian siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di SDN Sukaharja 1 Kecamatan Telukjambe Timur menunjukkan adanya perbedaan, antara yang menerima motivasi belajar tinggi dengan motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu hasil belajar rendah antara motivasi belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah berpengaruh pada hasil belajar rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, (2016). *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- Bohar, S. (2011). *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung: Tarsito
- Dimiyati dan Mudjiono, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fullan, M., 2007. *The New Meaning of Educational Change*, USA: Teacher College, Columbia
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah, (2015) *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Joni, T. Raka, (2009). *Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif*, Balitbang Depdiknas Jakarta
- Joyce, B. & Weil, M. (2009). *Models of Teaching*, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Kadir, Abd. & Hanum A., (2014). *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Kosasih, E., (2016). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Yrama Yudya
- Matin, (2014). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Meity H. Idris, (2014). *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan, Implementasi pada Pendidikan Usia Dini*, Jakarta: Luxima
- Muijs, D. & Reynolds, D., (2004). *Effectif Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, N., (2002). *Ilmu Pendidikan, Teoretis dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudijono, A., (1994). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cetakan Kelima, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sukardjo, dan Komarudin, U., (2015). *Landasan Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sudjana, N., (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, N. dan Ibrahim, M., (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono., (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung: Alfabet
- Suparman, T., (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Karawang: Tanpa Nama Penerbit